

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis yang pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini menentukan dimana manajemen harus mampu untuk mengatur strategi penjualan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi di dunia bisnis. Termasuk juga dengan meninjau ulang fungsi-fungsi manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dan bertumbuh dalam persaingan (Fatma, 2020:1).

Di Indonesia, Pemerintah juga memberlakukan peraturan yang mengatur praktik tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 Tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menerapkan *corporate social responsibility* dalam program kerjanya dan mengungkapkan laporan pertanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan perusahaan.

Pada saat ini keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin, apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat, dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidupnya (Fatma, 2020:3).

Pengungkapan program CSR tidak terlepas dari struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan, karena masing-masing struktur kepemilikan sangat berperan penting dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Struktur kepemilikan pada perusahaan diperoleh dari perbandingan jumlah kepemilikan saham yang ada dalam suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dimiliki oleh pemerintah, seseorang yang secara individu, masyarakat luas, pihak investor asing, maupun orang lain yang berada dalam perusahaan tersebut (manajerial). Perbedaan persentase kepemilikan saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi tingkat kesempurnaan pengungkapan dalam suatu perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Fatma, 2020:4).

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan menjelaskan bahwa sebagai pemilik perusahaan, mereka memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Maka dari itu disamping memperbaiki kinerja perusahaan dalam segi keuangan, berbagai cara harus dilakukan pemilik untuk membuat perusahaan tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan termasuk dengan melakukan praktik *corporate social responsibility* salah satu struktur kepemilikan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan adalah kepemilikan institusional. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Tingkat kepemilikan

institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Keputusan yang diambil akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh *corporate social responsibility* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari efektivitas manajemen secara keseluruhan yang berhubungan dengan penjualan, aset maupun investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya, ini berarti perusahaan memiliki kemampuan besar dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang mengalami keuntungan maka dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena adanya dana yang dimiliki untuk melakukannya. Profitabilitas ini diukur menggunakan *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi maka akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih lengkap karena laba yang dihasilkan dapat dialokasikan menjadi dana untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Di Indonesia program *Corporate Social Responsibility* wajib dilakukan oleh perusahaan, salah satunya perusahaan yang ada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan dituntut untuk membuat program *corporate social responsibility* guna meningkatkan *image* positif dimata masyarakat. *Corporate social responsibility* dilaksanakan tidak hanya melihat dan berfokus pada *profit* tetapi juga kepada kesejahteraan masyarakat yang berada dalam program tersebut. Salah satu perusahaan yang melaksanakan program *corporate social responsibility* adalah PT. Telekomunikasi Indonesia. *Corporate social responsibility* sebagai jembatan Telkom untuk mendapatkan pandangan positif perusahaan dimata masyarakat.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dipercaya untuk menangani dalam bidang dan jaringan komunikasi yang ada di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan BUMN terbesar, Telkom tidak lepas dan wajib dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) kepada masyarakat. Setiap tahun *corporate social responsibility* Telkom berhasil meraih berbagai macam penghargaan. Dalam *nasional.kompas.com* yang dikutip tahun 2023, Telkom berhasil meraih *Golden Award* pada ajang penghargaan *Human Resouces Excellence Awards 2022* kategori *Excellence in Corporate Social Responsibility Strategy*. Komitmen PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) dalam menjalankan program *corporate social responsibility* membuahkan hasil dan apresiasi yang baik.

Adanya beberapa program *corporate social responsibility* pun telah dilaksanakan dengan baik oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, dimulai dari *corporate social responsibility* lingkungan, sosial, serta pendidikan. Dilansir dari [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id) Telkom ikut berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang dibuktikan melalui beberapa program *corporate social responsibility*, antara lain *Indonesia Digital Learning (IDL) & My Teacher My Hero* yang berfokus dalam bidang pendidikan yaitu sebuah program pelatihan guru-guru berbasis digital guna mewujudkan pembelajaran berbasis digital di sekolah. Selain itu adanya program Pustaka Digital (PaDi) yang merupakan *Digital Learning Corner* yang dapat memudahkan masyarakat terutama bagi para pelajar dengan memberikan jalan untuk memperoleh buku. Selain itu, lahirnya program BUMN Hadir Untuk Negeri adalah suatu program perusahaan untuk masyarakat dimana perusahaan memberikan pelayanan seperti pembangunan rumah, kegiatan lainnya.

**Tabel 1.1**  
**Data laba, kepemilikan institusional dan total aktiva**  
**PT. Telkom Indonesia Tbk tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Total laba bersih</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>Kepemilikan saham institusional</b>
2017	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	52,09%
2018	26.979.000.000.000	206.196.000.000.000	52,09%
2019	27.592.000.000.000	221.208.000.000.000	52,09%
2020	29.563.000.000.000	246.943.000.000.000	52,09%
2021	33.948.000.000.000	277.184.000.000.000	52,09%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Dari Tabel 1.1 dapat dianalisis untuk tahun 2017, laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan aktiva mengalami kenaikan. Tahun 2018 aktiva mengalami kenaikan, sedangkan laba mengalami penurunan. tahun 2019 sampai 2021, untuk total aktiva dan laba meningkat dari tahun sebelumnya. Secara teoritis dikatakan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki sebuah kinerja keuangan yang tidak stabil karena dengan adanya peningkatan dan penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Dengan adanya ketidakstabilan keuangan PT. Indocemen Tunggal Prakasa Tbk PT. Telkom Indonesia Tbk Maka ada beberapa cara untuk menilai kondisi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas perusahaan.

Hasil dari rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk lebih penting dibanding dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Dalam pengelolaan aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan PT. Telkom Indonesia Tbk dalam mengelola manajemen khususnya dalam bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan tabel pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan dilakukan oleh perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk untuk kelancaran menjalankan usaha, supaya kinerja perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

Penelitian yang dilakukan Hillary dan Nicken (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan direksi, komite audit, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan Hadi Wartono (2012) hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan

(*size*), profitabilitas, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dan penelitian yang dilakukan Acep Edison (2017) meunjukkan bahwa struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Alasan memilih perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan melihat sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dengan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan terus melipatgandakan kekayaan perusahaan. PT. Telkom Indonesia Tbk ini lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian misalnya inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran telekomunikasi masih terjamin karena dalam kondisi apapun konsumen tetap membutuhkan produk telekomunikasi sebagai kebutuhan untuk informasi. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor Telekomunikasi, sehingga persaingan semakin kuat.

Dan alasan saya memilih judul ini, Adanya ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang berhubungan dengan *corporate social responsibility*. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan relevan dengan keadaan sekarang.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Keuangan Tahunan Pada PT. Telkom Indonesia Tbk**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk?
3. Apakah kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi, khususnya kajian tentang *corporate social responsibility*.
- b. Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti *corporate social responsibility*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi dan wawasan terhadap pengembangan laporan keuangan khususnya mengenai profitabilitas

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan sub-bab yaitu tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori yang akan mendasari penulisan skripsi ini berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini Terdiri dari kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 *Corporate Social Responsibility***

Istilah tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) muncul sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sosial. Bowen (2013:6) mendefinisikan CSR sebagai suatu kewajiban untuk kebijakan-kebijakan yang ada untuk membuat keputusan, atau untuk mengikuti tindakan yang diinginkan dalam arti objektif dan nilai yang ada di masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan. Dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. *Corporate social responsibility* berhubungan erat dengan “pertumbuhan berkelanjutan” yakni suatu organisasi terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau dividen, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusan itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang (Wikipedia, 2020).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Menurut Rudito dan Famiola (2013:12) tanggung Jawab Sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi *corporate* untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai menjadi suatu pertimbangan para pemegang saham untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka diharapkan meminta lebih informasi yang tidak hanya dari sisi keuangan perusahaan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Majeed (2012: 545) menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai sumber untuk menarik pemegang saham institusional yang baru karena perusahaan memiliki rencana kerja yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial.

Suwandi (2017:11) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan konsep yang telah dikenal luas dikalangan pelaku usaha, masyarakat, konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) terus berkembang dan semakin menarik minat berbagai pihak. Dinamika yang berlangsung di antara para pemangku kepentingan telah menyebabkan beragamnya perspektif yang digunakan dalam memutuskan konsep

*Corporateocial Responsibility (CSR)*. Lamo (2018:17) mengemukakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bagian yang penting untuk dilaksanakan karena kegiatannya selalu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat sebagai *stakeholders* perusahaan. Supaya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* berkelanjutan, efektivitas, efisien dan tepat sasaran baik kepada pemerintah maupun terhadap masyarakat maka pelaksanaannya perlu dilakukan secara profesional dengan melibatkan seluruh *stakeholders* terkait.

Menurut Rusdianto (2013:7) konsep dari CSR mengandung arti bahwa organisasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Konsep *corporate social responsibility* dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat lebih luas. Dari berbagai pengertian ahli, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan satu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan. kewajiban pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia telah diatur dalam beberapa regulasi, antara lain adalah pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyarankan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab mengenai sosial dan lingkungan, sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) Paragraf kesembilan:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industry dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* terdiri dari 3 (tiga) prinsip utama menurut Suwandi (2017:21-22) sebagai berikut :

a. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang berdampak dimasa depan. Sumber daya yang jumlahnya terbatas dan lambat laun akan habis jumlahnya di masa mendatang. Pada saat tertentu, sumber daya alternatif dibutuhkan hanya sekedar memenuhi fungsi dari sumber daya yang ada saat ini. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan kegiatan yang berkelanjutan untuk masa yang akan datang.

b. *Accountability* (Pertanggungjawaban)

*Accountability* atau pertanggungjawaban berkaitan dengan pengakuan perusahaan dalam melakukan tindakan yang memengaruhi lingkungan eksternal. Tentunya perusahaan harus bertanggung jawab pada tindakan yang telah dilakukan. Prinsip ini berdampak pada hitungan akibat efek dari tindakan yang diambil perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Lebih kepada pelaporan terhadap *stakeholders* yang berhubungan dan menjelaskan bagaimana kaitannya antara aktivitas yang dilakukan terhadap *stakeholders*.

c. *Transparancy* (Transparan)

*Transparency* atau transparan merupakan sebuah prinsip yang dinyatakan bahwa dampak eksternal harus dilaporkan secara nyata tanpa disembunyikan. Prinsip ini berkaitan dengan kedua prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan dapat dikatakan sama dengan proses pengenalan tanggung jawab terhadap efek yang dapat ditimbulkan oleh pihak luar atau sama dengan proses transfer kekuatan kepada *stakeholder*. *Stakeholder* juga dengan sadar dapat menjalankan dirinya sebagai fungsi pengawasan karena organisasi melakukan prinsip keterbukaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan.

### **2.1.2 Kepemilikan Institusional**

Menurut Marcus, Kane dan Bodie (2014:10) menyatakan bahwa: “Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham.” Tamrin dan Maddatuang (2019:72) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional.

Hery (2017:30) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Tingkat institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para institusional, sehingga akan menghalangi perilaku *opportunities manager*, karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuatan yang dapat di gunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Adanya kepemilikan oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio guna menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan maupun investasi.

Menurut Danang (2013:113) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Sedangkan menurut Fahmi (2013:80) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Hery (2017 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen suatu perusahaan, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2013:305).

Sedangkan Menurut Kasmir (2014:202) *return on assets* merupakan “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel yang digunakan</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Acep Edison (2017)	Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

Berlanjut ke hal 20.....

.....Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	(CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014).			<i>corporate social responsibility</i> , dan struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .
Cut Dinda Anissa dan Nera Marinda Machdar (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas

Berlanjut ke hal 21....

.....Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
Rosa Fitriana (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	analisis deskriptif dan statistic	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan ditemukan pengaruh positif signifikan dalam profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .
Christine Herawati Limbong (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan	profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran	statistik regresi linier berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> ,

Berlanjut ke hal 22....

....Lanjutan Tabel 2.1

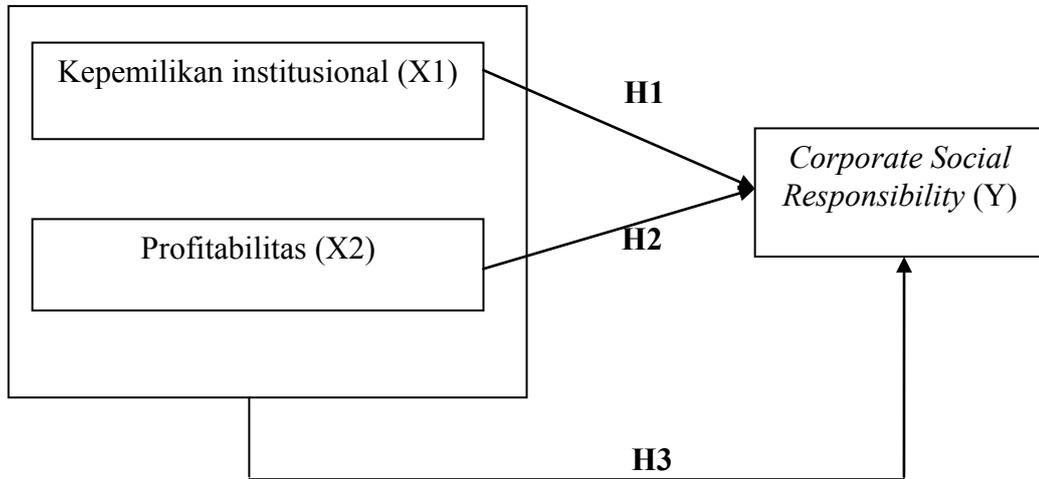
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI	perusahaan, umur perusahaan, <i>corporate social responsibility</i>		ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>corporate social responsibility</i> . Secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> . Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> .
Hillary Sumilat Nicken Destriana (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	kepemilikan asing, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan	statistik regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan asing dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>

Berlanjut ke hal 23....

....Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		direksi, komite audit, umur perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, likuiditas dan <i>corporate social responsibility</i>		sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan direksi, komite audit, umur perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>
Verisa Margret Subara, Ferdinan d Dehoutman Saragih (2020)	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial ( <i>Social Disclosure</i> ) Dalam Laporan Keuangan Tahunan	profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran dewan komisaris, tipe industry, <i>corporate social responsibility</i>	statistik regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan, terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> perusahaan.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Sumber: Sri Patmawati (2020:22)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Dugaan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.
- H2: Dugaan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.
- H3: Dugaan secara simultan terdapat pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Suatu penelitian memerlukan tempat yang dibuat objek untuk memperoleh data, informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini di lakukan pada PT. Telkom Indonesia Tbk, yang berada di Jakarta. Penelitian difokuskan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan PT. Telkom Indonesia Tbk.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:118) sampel merupakan tidak semua populasi yang diteliti hanya beberapa sebagian yang digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *quota sampling*. Pada penelitian ini metode *quota sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian dengan mengambil

jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sebagai sampel 5 (lima) tahun yaitu tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis Penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk tahun 2017-2021. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk 2017-2021 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun dari buku-buku dan internet.

### 3.5 Defenisi Operasional

#### 3.5.1 *Corporate Social Responsibility*

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. *corporate social responsibility* dalam penelitian ini adalah salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Perusahaan dinilai telah melakukan komitmen dan kepeduliannya terhadap ekonomi dengan membuat laporan pertanggung jawaban tersebut.

CSR sebagai suatu kewajiban untuk kebijakan-kebijakan yang ada untuk membuat keputusan, atau untuk mengikuti tindakan yang diinginkan dalam arti objektif dan nilai yang ada di masyarakat (Bowen, 2013:6). Dapat dirumus sebagai berikut:

$$IPS = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

IPS : indeks pengungkapan sosial

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang seharusnya diungkap.

#### 3.5.2 **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain (Tamrin dan Maddatuang, 2019:72).

Variabel ini diukur dengan melihat jumlah persentase kepemilikan saham oleh institusional pada laporan keuangan masing-masing perusahaan. Dapat dirumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\textit{saham kepemilikam institusional}}{\textit{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.5.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari efektivitas manajemen secara keseluruhan yang berhubungan dengan penjualan, aset maupun investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu.. Profitabilitas ini diukur menggunakan *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya (Danang, 2013:113). Dapat dirumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas residual digunakan Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2016: 156).

Normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel. Jika signifikansinya lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan bahwa distribusi data normal.

##### **2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar

sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksinya yaitu dengan cara menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan VIF di bawah angka 10 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2017:90) dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### **4. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Jika angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### **3.6.2 Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian regresi linier. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : CSR

X<sub>1</sub> : KI

X<sub>2</sub> : ROA

a,b : Konstanta

e : Error

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji  $R^2$  ( Koefisien Determinasi) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas kepemilikan institusional (X1), Profitabilitas (X2) dengan variabel terikat CSR (Y). Ghazali (2017:55) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ghazali (2017:56) menyatakan bahwa banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata (signifikan) serta arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas kepemilikan institusional (X1) dan profitabilitas (X2) berpengaruh secara

individual terhadap variabel terikat yaitu CSR (Y). Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  dilakukan pada derajat kebebasan  $df = (n-2)$ .

Dimana:

$n$  : jumlah observasi.

Perumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

## 2. Uji F ( Uji Simultan )

Uji F berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel

terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan.

Untuk menghitung  $f_{\text{tabel}}$ , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-m-1)$ .

Dimana:

n : jumlah observasi

m : jumlah variabel bebas

Dasar keputusan uji :

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.